# BAB 3
# Creative Thingking dan  Budaya Kerja

Pernahkah kamu melihat sebuah iklan baliho di jalan yang menarik dan membuat kamu terngiang-ngiang dengan pesan yang disampaikan? Hal tersebut adalah suatu bentuk dari hasil pemikiran kreatif dan inovatif. Iklan tersebut adalah produk kreatif yang dihasilkan oleh seorang desainer setelah melalui proses sangat panjang. Ketika kamu bekerja di industri kreatif nanti, konsep berpikir kreatif menjadi hal penting untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang terjadi.




*Gambar 3.1 Iklan Baliho Menarik*

*Sumber: Jordan, 2007*

Pada bab ini ini, kamu akan mempelajari mengenai konsep berpikir secara kreatif serta penerapan budaya kerja maupun Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam desain komunikasi visual. Oleh karena itu, perhatikan materi berikut dengan saksama.

## A. Berpikir Kreatif

Setiap orang memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Pada umumnya, sebuah kreativitas akan muncul ketika seseorang dihadapkan pada sebuah permasalahan. Pada pembahasan ini, kamu akan mempelajari mengenai kreativitas dan cara berpikir secara kreatif.

### 1. Memahami Kreativitas

Ketika menghadapi sebuah masalah, kreativitas dibutuhkan oleh manusia untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Masalah dapat berupa berbagai hal dalam segala bidang kehidupan, mulai dari masalah sosial, ekonomi, budaya, maupun masalah dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Sebuah solusi umumnya berawal dari ide pemikiran untuk menjawab alasan dari permasalahan yang terjadi. Dari alasan tersebut, nantinya akan disusun rumusan permasalahannya, kemudian baru dicari solusi yang terbaik. Dari proses perumusan masalah tersebut, dapat dilakukan penerapan konsep kreativitas.

Salah satu contoh mengenai konsep kreativitas adalah ketika Johannes Gutenberg pertama kali menemukan mesin cetak pres. Permasalahan yang muncul adalah cara untuk menggandakan naskah salinan Alkitab tanpa perlu menulis berulang kali secara manual. Hal ini dapat menghabiskan tenaga dan waktu penulis. Oleh karena itu, Johannes Gutenberg menemukan sebuah solusi untuk membuat acuan cetak sesuai pengalaman yang dimilikinya ketika bekerja sebagai tukang emas.

Walaupun Gutenberg bukanlah orang yang menemukan metode cetak pertama, Gutenberg menjadi orang pertama yang mengadopsi penggunaan cetakan huruf logam menggunakan timah hitam sebagai bahan pembuat huruf latin. Melalui metode tersebut, masalah penyalinan naskah Alkitab pada zaman itu dapat terselesaikan. Dengan demikian, proses penyalinan dapat terjadi dengan cepat dan tepat tanpa adanya kesalahan tulis seperti metode penyalinan manual sebelumnya




Gambar 3.2 Proses Kreatif

Sebuah konsep kreativitas sebenarnya adalah tentang cara untuk menentukan setiap langkah yang sistematis agar tercipta sebuah karya kreatif. Konsep awal dari kreativitas adalah sebuah ide yang tidak nyata. Ide tersebut muncul setelah melakukan penggalian pemikiran melalui riset atau pengembangan dari ide yang sebelumnya sudah tersedia. Hal ini karena hal kreatif tidak selalu merupakan hal baru, tetapi terkadang dapat berupa modifikasi dari ide yang telah tersedia sebelumnya

Dalam bidang seni komunikasi visual, ide yang masih belum terbentuk dapat dituangkan melalui bentuk visual berupa sketsa atau catatan tertulis. Hal ini berkaitan dengan langkah-langkah dalam mewujudkan ide tersebut. Hasil pencatatan serta sketsa tersebut dikembangkan menggunakan metode eksperimen atau percobaan sesuai referensi yang tersedia. Hal ini dilakukan agar tercipta teknik pemecahan masalah dalam mewujudkan ide yang dimiliki. Kemudian, baru dapat ditentukan sarana untuk mewujudkan ide tersebut menjadi nyata, seperti peralatan, aplikasi atau *software*, dan standar operasional.

Kreativitas dapat menghasilkan penemuan baru atau inovasi, tetapi hal ini juga bergantung pada hasil akhirnya. Keberhasilan sebuah karya kreatif tidak hanya ditentukan oleh keunikan, tetapi juga oleh manfaatnya dan jauhnya karya tersebut dibutuhkan oleh banyak orang

**2. Proses Berpikir secara Kreatif**

Berpikir secara kreatif adalah sebuah cara berpikir mengenai pemecahan masalah melalui perspektif berbeda. Berpikir dengan sudut pandang berbeda tersebut yang menyebabkan seseorang disebut sebagai orang unik dan antik karena menghasilkan sebuah ide pemikiran kreatif. Ide kreatif yang muncul dari hasil pemikiran tidak perlu ditentukan benar atau salahnya. Selama alasannya jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, ide tersebut tidak akan menjadi masalah

| Preparation | Incubation | Illumination | Verification |
|---|---|---|---|

Gambar Tabel 3.3 Proses Berpikir Kreatif Wallas

Sumber: The Peak Performance Center, 2016

### *a. Tahap persiapan*

Tahapan cara berpikir kreatif yang pertama adalah tahap persiapan. Tahap ini melibatkan pemahaman mengenai latar belakang masalah, merumuskan permasalahan, menghasilkan ide-ide awal, merencanakan langkah-langkah untuk menemukan solusi, mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang relevan, serta menghasilkan berbagai variasi jawaban. Misalnya, terdapat suatu permasalahan terkait penentuan bentuk kemasan produk. Dalam penyelesaian masalah tersebut, perlu diidentifikasi lebih dahulu bentuk objek yang akan dikemas. Kemudian, cari tahu ukuran dan beratnya serta jumlah yang dibutuhkan. Selanjutnya, bentuk kemasan yang diinginkan. Setelah itu, mulai mencari rumusan jawabannya dengan melakukan pemilihan jenis bahan yang digunakan, uji coba dalam bentuk kemasan, dan kekuatan bahan yang dipilih.

**b. Tahap inkubasi**

Tahap inkubasi melibatkan proses menghentikan sementara upaya pemecahan masalah dengan mengalihkan fokus pikiran manusia ke hal lain dengan tujuan menyegarkan kembali pikiran. Pada tahap ini, seseorang dapat mengambil waktu sejenak untuk meninggalkan permasalahan, beristirahat, dan bersantai. Hal ini dilakukan untuk melepaskan diri sementara dari permasalahan karena pada tahap sebelumnya, pikiran manusia telah diajak berfokus untuk mengidentifikasi masalah dan mencoba mencari jawaban persoalan tersebut sehingga mengalami kelelahan. Oleh karena itu, tahap inkubasi ini diperlukan untuk menyegarkan pikiran. Dalam tahap ini, dapat dilakukan kegiatan menyenangkan sehingga tanpa sadar akan muncul jawaban atau ide kreatif yang tidak terduga pada proses sebelumnya.

**c**. Tahap iluminasi

yang juga dikenal sebagai tahap pencerahan adalah tahap ketika pikiran manusia menjadi terang dalam menemukan sebuah ide pemecahan masalah yang menghasilkan solusi kreatif. Ucapan "Eureka!" ilmuwan Archimedes ketika berhasil menemukan hukum fisika adalah momen

ketika semuanya jelas, memperoleh ide pemecahan masalah, menemukan jawaban, atau munculnya gagasan hasil dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, pada tahap berpikir secara kretaif ini, ditemukan ide kreatif dari hasil pemikiran mendalam.




Gambar 3.4 Ekspresi Tahap Iluminasi

Sumber: Igolubovystock, t.t

### *d. Tahap verifikasi*

Tahap verifikasi adalah tahap pengujian hasil temuan ide atau solusi dari sebuah permasalahan. Pada tahap ini, dilakukan peninjauan ulang dari awal tahapan proses. Tujuannya adalah mengetahui dampak keberhasilan dari solusi yang telah ditemukan. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan melihat catatan hasil pengamatan untuk menyempurnakan jawaban permasalahan. Contohnya, pada kemasan produk, dilakukan pengujian pada bahannya sudah kuat dan aman digunakan atau belum. Kemudian, dilakukan pengecekan pada bentuk kemasan sudah sesuai bentuk benda yang dikemas atau belum. Selain itu, perlu dicek kembali mengenai pembuatan kemasannya, seperti dapat dilakukan dengan mudah dan bahan yang digunakan efisien atau tidak.

**Aktivitas**




Sumber : Ohbold, 2024

Kamu diminta untuk mendesain logo untuk sebuah *startup* teknologi yang fokus pada kecerdasan buatan. Jelaskan secara rinci bagaimana kamu akan menerapkan tahap-tahap berpikir kreatif dalam proses pembuatan logo tersebut. Pertimbangkan elemen visual, warna, dan tipografi yang sesuai identitas merek.

## B. Estetika dalam Desain

Estetika adalah aspek seni yang berkaitan dengan keindahan. Oleh karena itu, estetika digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keindahan dalam seni. Estetika merupakan sebuah pandangan secara umum yang diketahui bersama untuk mencirikan sesuatu. Estetika dalam desain merujuk pada keindahan visual, penampilan, dan kesan yang ditimbulkan oleh suatu karya desain. Hal ini mencakup elemen-elemen, seperti proporsi, keseimbangan, warna, tekstur, pola, dan harmoni. Estetika dalam desain berfokus pada cara menggabungkan elemen-elemen tersebut untuk menciptakan karya yang menarik, menyenangkan, dan memiliki daya tarik visual dengan kuat. Tujuan dari perhatian terhadap estetika dalam desain adalah menciptakan pengalaman yang memikat serta memuaskan bagi pengguna atau penontonnya.

### 1. Ruang Lingkup Estetika

Berikut penjelasan mengenai lingkup estetika.

### a. Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang mempelajari keindahan, penilaian keindahan, dan prinsip-prinsip yang terlibat dalam penciptaan serta pengalaman karya seni. Estetika mencakup pemeriksaan tentang hal yang membuat suatu objek atau karya seni dianggap indah serta cara keindahan itu dipahami dan dinikmati oleh individu. Ini melibatkan penelitian tentang elemen-elemen, seperti bentuk, warna, proporsi, harmoni, simetri, dan kontras yang berperan dalam menciptakan pengalaman estetis. Estetika juga berhubungan dengan peran emosi, persepsi, dan konteks budaya dalam apresiasi seni.

**b. Estetika filsafat ilmu dan seni**

Ilmu filsafat di dalam tradisi filsafat Barat, telah muncul di Yunani sekitar abad ke-7 SM. Filsafat muncul saat banyak orang terlibat dalam diskusi dan refleksi tentang alam, dunia, serta lingkungan sekitar. Di sisi lain, logika merupakan disiplin ilmu yang dipelajari dalam bidang matematika dan filsafat. Filsafat diartikan sebagai perjalanan penelusuran menuju pemahaman lebih mendalam dan menjelajahi wilayah yang belum terjamah oleh disiplin ilmu lainnya. Penjelajahan ini dilakukan dengan sikap skeptis yang kritis dalam mempertanyakan segala hal.

**c. Klasifikasi filsafat**

Filsafat dapat dibagi menjadi beberapa aliran berdasarkan kondisi geografis dan latar belakang budaya. Berikut penjelasan lebih detail mengenai hal tersebut.

1. **Filsafat Timur**
   Filsafat Timur merupakan tradisi filsafat yang berkembang, terutama di wilayah Asia, seperti India, Republik Rakyat Tiongkok, dan daerah yang terpengaruh oleh budayanya.

2. **Filsafat Timur Tengah**
   Filsafat Timur Tengah adalah studi para filsuf yang juga dapat disebut pewaris tradisi filsafat Barat.

3. **Filsafat Islam**
   Filsafat Islam merupakan filsafat yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim. Dalam filsafat Islam, para filsuf muslim klasik dapat mempelajari kembali karya filsafat Yunani seperti Aristoteles dan Plotinus, selanjutnya disesuaikan dengan ajaran Islam.

4. **Filsafat Kristen**
   Filsafat Kristen merupakan disiplin ilmu yang dipelajari oleh para pendeta untuk menghadapi tantangan zaman pada abad pertengahan. Seluruh filsuf Kristen merupakan teolog atau ahli dalam bidang agama.

5. **Filsafat Barat**
   Filsafat Barat merupakan disiplin ilmu yang secara akademis dipelajari pada berbagai universitas di Eropa serta daerah jajahan. Dalam tradisi filsafat Barat, terdapat subbidang filsafat yang berkaitan dengan topik atau tema tertentu.

   a) Metafisika mempelajari hakikat segala yang tersedia.
   b) Epistemologi mengkaji hakikat serta daerah pengetahuan.
   c) Aksiologi mempelajari masalah norma atau nilai yang berlaku di kehidupan manusia.
   d) Etika mempelajari mengenai cara sebaiknya manusia bertindak serta menanyakan cara kebenaran dari dasar tindakan dapat diketahui.
   e) Estetika mempelajari tentang keindahan serta implikasi pada kehidupan.

**d. Nilai estetis**

Nilai estetis mengacu pada penilaian atau apresiasi terhadap keindahan atau kualitas estetika suatu objek dan karya seni. Nilai estetis melibatkan persepsi subjektif individu terhadap keindahan visual, penampilan, atau pengalaman estetis yang dihasilkan oleh objek atau karya tersebut. Ini melibatkan penghargaan terhadap elemen-elemen, seperti harmoni, proporsi, warna, bentuk, tekstur, dan komposisi yang dianggap menyenangkan atau memikat.

Penilaian nilai estetis dapat berbeda antara individu karena dipengaruhi oleh preferensi pribadi, konteks budaya, dan pengalaman subjektif. Nilai estetis juga dapat melibatkan penilaian subjektif terhadap kualitas estetika, seperti harmoni, simetri, proporsi, warna, tekstur, dan bentuk yang dianggap indah serta menarik.

Nilai estetis dan keindahan memiliki hubungan erat. Keindahan merujuk pada atribut atau kualitas objek atau karya seni yang menyenangkan indra dan memunculkan perasaan positif. Nilai estetis di sisi lain, berkaitan dengan penilaian atau apresiasi keindahan tersebut. Dalam konteks nilai estetis, keindahan menjadi kriteria penilaian penting. Keindahan objek atau karya seni ini menciptakan pengalaman estetis yang memikat kesenangan visual.

Keindahan alam merupakan keindahan yang terdapat secara terpisah serta tidak dipengaruhi oleh tangan manusia. Ini merupakan bentuk ungkapan dari pencipta. Sementara itu, keindahan seni merupakan sifat keindahan yang diekspresikan melalui usaha manusia yang tekun dalam mengubah objek alami untuk mencapai tujuan spiritual manusia.